

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan Teori kognitif dalam edukasi dengan metode pembelajaran berbasis permainan edukatif dalam edukasi Bulan Imunisasi Anak Sekolah Pada Ibu Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak – Kanak adalah sebagai berikut :

a. Analisis Situasi

Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) merupakan upaya pemerintah dalam memberikan imunisasi lanjutan kepada anak usia sekolah untuk melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Meskipun capaian imunisasi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan angka keberhasilan yang signifikan namun berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat, penyebaran hoaks tentang vaksin, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam mengizinkan anaknya mendapatkan imunisasi anak sekolah menjadi tantangan dalam keberhasilan pelaksanaan BIAS. Keraguan vaksin merupakan salah satu hambatan paling signifikan untuk mencapai cakupan imunisasi yang optimal dalam program BIAS di Indonesia. Fenomena ini, yang ditandai dengan keterlambatan penerimaan atau penolakan langsung vaksin meskipun tersedia, berakar kuat pada faktor sosial, budaya, dan psikologis yang kompleks yang memengaruhi pengambilan keputusan orang tua. Inti dari keraguan vaksin adalah masalah kepercayaan – kepercayaan pada vaksin itu sendiri, penyedia layanan kesehatan yang mengelolanya, dan lembaga yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat. Ketika kepercayaan ini dikompromikan, itu secara langsung merusak kesediaan orang tua dan wali untuk memvaksinasi anak-anak mereka, sehingga berkontribusi pada tingkat imunisasi yang tidak optimal. Rendahnya kepercayaan sering muncul dari kombinasi informasi yang salah, keyakinan budaya, dan pengalaman negatif masa lalu dengan vaksinasi. Misinformasi, terutama disebarkan melalui media sosial dan jaringan informal, telah memainkan peran penting dalam membentuk persepsi negatif tentang keamanan dan kemanjuran vaksin.

Untuk itu, diperlukan pelaksanaan kegiatan Program Pembelajaran Teori Kognitif Dalam Edukasi Bulan Imunisasi Anak Sekolah Pada Ibu Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak – Kanak, kegiatan ini mengacu pada kegiatan komunikasi komprehensif dan keterlibatan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, membangun kepercayaan, dan mendorong partisipasi orang tua dalam program imunisasi anak sekolah. Ini adalah strategi penting untuk mengatasi hambatan beragam yang menghambat penyerapan vaksin yang optimal, termasuk informasi yang salah, keyakinan budaya, kendala logistik, dan kesenjangan sosial ekonomi. Dengan meningkatkan sosialisasi, program ini bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung di mana orang tua, guru, dan masyarakat memahami pentingnya imunisasi, merasa percaya diri dengan keamanan dan kemanjuran vaksin, dan termotivasi untuk memastikan anak-anak mereka menerima vaksin yang direkomendasikan. Singkatnya, program BIAS merupakan landasan upaya Indonesia untuk melindungi anak-anak usia sekolah dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).



Gambar 3.1 Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Jatirokeh

b. Perencanaan Kegiatan

a. Menentukan sasaran

Sesuai hasil analisa dan evaluasi capaian BIAS 2024 serta Hasil Rekap pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan BIAS pada sekolah dengan capaian

kurang dari 90%, beberapa guru mengatakan “*Ada beberapa orang tua yang khawatir anaknya disuntik, khawatir dengan efek imunisasi, Beberapa orang tua belum mengizinkan anaknya diimunisasi karena baru masuk sekolah, Anak-anak juga masih ada yang takut buat disuntik*”. Sekolah dengan capaian BIAS kurang dari 80% sebelum pelaksanaan sweeping adalah di SD Songgom 6, SD Songgom 8, SD Karangsembung 2, Pengetahuan orang tua yang kurang baik berdampak pada kurangnya peran orang tua dalam pemberian imunisasi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Masrifah (2022) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan imunisasi (Andriya Syahriyatul Masrifah, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan banowo (2025) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi anaknya (Banowo et al., 2025)

Berdasarkan koordinasi dengan kepala Puskesmas Jatirokeh, sasaran dari kegiatan Program Pembelajaran Teori Kognitif Dalam Edukasi Bulan Imunisasi Anak Sekolah Pada Ibu Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak – Kanak adalah ibu dari anak pra sekolah di TK Pertiwi Songgom dan TK Pertiwi Karangsembung. Hal ini dikarenakan wilayah dengan capaian terrendah adalah 3 Sekolah yang berada di Desa Songgom dan Karangsembung.



Gambar 3.2 Monev Cakupan BIAS Tahun 2024

Monitoring dan evaluasi BIAS bersifat mendukung dan memfasilitasi upaya peningkatan kualitas dan efektifitas pelaksanaan program.

b. Koordinasi

Koordinasi dengan Kepala TK Pertiwi Songgom dan TK Pertiwi Karangsembung, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Program Pembelajaran Teori Kognitif Dalam Edukasi Bulan Imunisasi Anak Sekolah Pada Ibu Anak Pra Sekolah.

Dengan dilakukan sosialisasi pada ibu anak usia pra sekolah di TK diharapkan akan merubah pandangan yang lebih baik mengenai imunisasi. Menurut Bancin (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sosialisasi tentang pentingnya imunisasi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui metode yang tepat, masyarakat dapat memahami pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit berbahaya.(Bancin et al., 2021). Selaras dengan penelitian yang dilakukan Hanum (2022) yang mengatakan terjadi peningkatan pemahaman orang tua setelah mengikuti penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya imunisasi (Hanum et al., 2022)



Gambar 3.3 Koordinasi dengan Kepala TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.3 Koordinasi dengan Kepala TK Pertiwi Karangsembung

c. Menentukan Strategi

1) Strategi Pendekatan

- a) Pertemuan langsung membangun kepercayaan dan memungkinkan interaksi dua arah.
- b) Menggali informasi tentang kekhawatiran peserta terhadap vaksin / imunisasi
- c) Penyampaian pengertian, jenis, manfaat dan jadwal imunisasi anak sekolah dan dampak jika tidak diberikan imunisasi
- d) Melibatkan guru untuk memperkuat pesan imunisasi.

2) Strategi Komunikasi

- a) Pemanfaatan media sederhana
- b) Dialog terbuka dan interaktif
- c) Permainan Edukatif
- d) Penguatan pesan kunci imunisasi

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Pembelajaran Teori Kognitif Dalam Edukasi Bulan Imunisasi Anak Sekolah Pada Ibu Anak Pra Sekolah Di TK dilaksanakan pada:

- a. Hari/Tanggal : Jumat dan Sabtu, 13 dan 14 Juni 2025

b. Waktu : Pukul 08.00 – 10.00 WIB

c. Tempat : Aula Balaidesa Songgom dan Aula Balaidesa Karangsembung

Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah dan orang tua. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 93 orang tua/wali murid dari total 96 yang diundang.

Susunan Acara Pembelajaran Teori Kognitif Edukasi Bulan Imunisasi anak sekolah

a. Sambutan oleh Kepala TK Pertiwi

b. Perkenalan

c. Penyampaian maksud dan tujuan

d. Pre-test

e. Penyampaian materi dengan slide powerpoint alat peraga dan lagu

f. Permainan edukatif

g. Diskusi

h. Post-test

i. Penutup



Gambar 3.4 Sambutan Kepala TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.5 Sambutan Kepala TK Pertiwi Karangsembung



Gambar 3.6 Perkenalan dan penyampaian tujuan kegiatan di TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.7 Perkenalan dan penyampaian tujuan kegiatan di TK Pertiwi Karangsembung



Gambar 3.8 Pre-test dan post-test TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.9 Pre-test dan post-test TK Pertiwi Karangsembung



Gambar 3.10 Pemaparan materi dengan slide powerpoint di TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.11 Pemaparan materi dengan slide powerpoint di TK Pertiwi Karangsembung



Gambar 3.12 Pemaparan materi dengan alat peraga di TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.13 Pemaparan materi dengan alat peraga di TK Pertiwi Karangsembung



Gambar 3.14 Pemaparan materi dengan lagu di TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.15 Pemaparan materi dengan lagu di TK Pertiwi Karangsembung



Gambar 3.15 Permainan Edukatif di TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.16 Permainan Edukatif di TK Pertiwi Karangsembung



Gambar 3.17 Diskusi di TK Pertiwi Songgom



Gambar 3.17 Diskusi di TK Pertiwi Karangsembung

2. Hasil Kegiatan

1) Gambaran Karakteristik Ibu Responden

Tabel 3.1 Karakteristik Ibu anak pra sekolah

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Umur		
<20 atau >35 Tahun	39 orang	41,94
20-35 Tahun	54 orang	58,06
Tingkat Pendidikan :		
Dasar	60 orang	64,52
Menengah	31 orang	33,33
Tinggi	2 orang	2,15
Pekerjaan :		
Bekerja	10 orang	10,75
Tidak Bekerja	83 orang	89,25

Hasil dari tabel diatas menunjukkan sebagian responden berusia 20-35 tahun sebanyak 54 orang (58,06 %), tingkat pendidikan Dasar sebanyak 60 orang (64,52 %) dan ibu tidak bekerja sebanyak 83 orang (89,25 %)

2) Hasil Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Kuesioner sederhana diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dan diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan, dengan kisi – kisi pertanyaan sesuai tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi – kisi pertanyaan

Indikator	Pertanyaan Favorabel	Pertanyaan Unfavorabel	Jumlah
Pengertian Imunisasi	1		1
Manfaat Imunisasi	2,3,5,6,14,20	12	7
Tujuan Pemberian Imunisasi	4,13		2
Jadwal pemberian Imunisasi	7,8,9,10	17	5
Efek samping imunisasi	11,18		2
Tata laksana KIPI	16	15	2
Tempat pelayanan Imunisasi	19		1
Jumlah	17	3	20

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Bulan Imunisasi Anak Sekolah

Tabel 3.3 Distribusi Responden Tentang Pengetahuan Bulan Imunisasi Anak Sekolah Sebelum Diberikan Penyuluhan

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang Bulan Imunisasi Anak Sekolah	11,19	14	3,1	6	18

Tabel 3.3 menunjukkan skor pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang Bulan imunisasi anak sekolah dengan nilai rata-rata 11.19, nilai tengah 14, standar deviasi 3.1 dengan nilai minimal 6 dan maksimal 18.

Hasil ini menunjukkan bahwa ibu anak pra sekolah sebagian besar berumur 31 – 40 tahun sebanyak 51 orang (54,8%). Ini menggambarkan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jane Wilda Irmawati Sirait (2024) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan status imunisasi anaknya (Jane Wilda Irmawati Sirait, 2024). Penelitian lain mengatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan usia Ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (Rahmah et al., 2024)

Pendidikan ibu anak pra sekolah di TK Pertiwi Songgom dan TK Pertiwi Karangsembung masuk dalam kategori Pendidikan yang cukup baik, sebanyak 45 orang (48,39%) berpendidikan SMP, 31 orang (33,33%) berpendidikan SMA dan 2 orang (2,15%) berpendidikan Sarjana / Perguruan Tinggi, menurut Rahmah (2024) pendidikan mempengaruhi penerimaan ibu tentang informasi kesehatan. (Rahmah et al., 2024). Sejalan penelitian yang dilakukan Nur Syifa (2024) yang mengatakan dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan lebih memahami dan membuat keputusan yang lebih baik mengenai masalah kesehatan mereka (Nur Syifa Mardhatillah et al., 2024). Penelitian lain mengatakan responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai tingkat pengetahuan semakin baik (Hasanah et al., 2021)

Status Pekerjaan ibu anak pra sekolah di Taman kanak – kanak Pertiwi Songgom di dominasi ibu tidak bekerja sebanyak 83 orang (89,25%), menurut penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2023) Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan imunisasi (Nisa et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwiharyanto (2022) diketahui variabel yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan imunisasi lengkap adalah tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu dan status pekerjaan ibu (Adiwiharyanto et al., 2022).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi jawaban Pre-Test responden dalam kuesioner Bulan Imunisasi Anak Sekolah

No	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1	Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak	75	80,65	18	19,35
2	Imunisasi untuk mencegah penyakit bukan menyembuhkan penyakit	78	83,87	15	16,13
3	Manfaat dari imunisasi itu lebih besar dari pada kerugiannya (efek samping)	86	92,47	7	7,527
4	Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit tertentu	70	75,27	23	24,73
5	Imunisasi DT untuk mencegah penyakit Difteri dan Tetanus	25	26,88	68	73,12
6	Imunisasi HPV untuk mencegah penyakit kanker leher rahim	60	64,52	33	35,48
7	Imunisasi anak sekolah antara lain: DT, Td, Campak dan HPV	64	68,82	29	31,18
8	Imunisasi anak sekolah dilaksanakan bulan Agustus dan November	59	63,44	34	36,56
9	Imunisasi Campak diberikan kepada anak kelas 1 pada bulan Agustus dengan cara suntik	49	52,69	44	47,31
10	Imunisasi HPV diberikan khusus pada siswa putri kelas 5	37	39,78	56	60,22
11	Efek samping vaksin DT dapat berupa demam dan nyeri pada sekitar penyuntikan	92	98,92	1	1,075
12	Imunisasi campak yang diberikan 1x akan memberikan kekebalan seumur hidup	58	62,37	35	37,63

13	Pemberian imunisasi yang tidak lengkap, akan mengakibatkan tingkat kekebalan pada anak menjadi rendah	81	87,1	12	12,9
14	Imunisasi yang lengkap dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak	90	96,77	3	3,23
15	Setelah pemberian imunisasi, ibu tidak perlu memandikan anaknya	17	18,28	76	81,72
16	Kompres air dingin bisa mengurangi bengkak pada area bekas penyuntikan	38	40,86	55	59,14
17	Imunisasi yang didapatkan pada saat bayi tidak perlu diulang di sekolah	27	29,03	66	70,97
18	Efek lain dari imunisasi adalah bengkak dan nyeri pada bekas suntikan	92	98,92	1	1,07
19	Imunisasi anak sekolah bisa di dapatkan di sekolah dan di Puskesmas	48	51,61	45	48,39
20	Imunisasi terbukti aman dan efektif untuk mengurangi resiko wabah penyakit	81	87,1	12	12,9

Tabel 3.4 menunjukkan hasil pengisian kuesioner sebelum diberikan penyuluhan tentang bulan imunisasi anak sekolah dapat dilihat pengisian kuesioner yang paling banyak menjawab salah pada no. 15 sebanyak 76 responden (81,72%), pada no. 5 sebanyak 68 responden (73,12%), pada no. 17 sebanyak 66 responden (70,97%) dan no.10 sebanyak 56 responden (60,22%).

Hasil pengisian pada kuesioner no.5 dengan pertanyaan Imunisasi DT untuk mencegah penyakit Difteri dan Tetanus sebanyak 25 responden (26,88%) menjawab benar dan 68 responden (73,12%) menjawab salah. Selaras dengan penelitian yang dilakukan wibowo (2020) yang mengatakan tidak semua responden mengetahui kegunaan imunisasi (Wibowo et al., 2020).

Hasil pengisian pada kuesioner no.17 dengan pertanyaan Imunisasi yang didapatkan pada saat bayi tidak perlu diulang di sekolah sebanyak 27 responden (29,03%) menjawab benar dan 66 responden (70,97%) menjawab salah. Selaras dengan penelitian yang dilakukan linda dan Pratiwi (2020) yang menuliskan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi lanjutan pada anak. (Linda Rofiasari & Pratiwi, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI

(2022) pemberian imunisasi yang didapat oleh anak saat bayi perlu diulang pada usia sekolah dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Hasil pengisian pada kuesioner no.10 dengan pertanyaan Imunisasi HPV diberikan khusus pada siswa putri kelas 5 sebanyak 37 responden (39,78%) menjawab benar dan 56 responden (60,22%) menjawab salah. Hasyim dan Saputri (2024) dalam penelitiannya mengatakan tidak semua orang tua mengetahui jadwal imunisasi yang tepat (Hasyim & Saputri, 2024). Ketidaktahuan orang tua dalam hal jadwal pemberian imunisasi HPV juga sebabkan adanya pergantian sasaran pemberian imunisasi HPV oleh pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/35/2025 perubahan Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/1098/2024 Tentang Jenis Dan Jadwal Imunisasi Program, yang mana sasaran pemberian imunisasi HPV yang tadinya diberikan pada siswa kelas 5 dan 6 putri berganti menjadi siwa kelas 5 putri saja. (Kemenkes RI, 2025).

2) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Bulan Imunisasi Anak Sekolah

Tabel 3.5 Distribusi Responden Tentang Pengetahuan Bulan Imunisasi Anak Sekolah Sesudah Diberikan Penyuluhan

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan tentang Bulan imunisasi anak sekolah	19,93	20	0,25	19	20

Tabel 3.5 menunjukkan skor pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan tentang bulan imunisasi anak sekolah dengan nilai rata-rata 19,93, nilai tengah 20, standar deviasi 0,25 dengan nilai minimal 19 dan maksimal 20.

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi jawaban Post-Test responden dalam kuesioner Bulan Imunisasi Anak Sekolah

No	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1	Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak	93	100	0	0
2	Imunisasi untuk mencegah penyakit bukan menyembuhkan penyakit	93	100	0	0

3	Manfaat dari imunisasi itu lebih besar dari pada kerugiannya (efek samping)	93	100	0	0
4	Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit tertentu	90	96,77	3	3,23
5	Imunisasi DT untuk mencegah penyakit Difteri dan Tetanus	93	100	0	0
6	Imunisasi HPV untuk mencegah penyakit kanker leher rahim	93	100	0	0
7	Imunisasi anak sekolah antara lain: DT, Td, Campak dan HPV	93	100	0	0
8	Imunisasi anak sekolah dilaksanakan bulan Agustus dan November	93	100	0	0
9	Imunisasi Campak diberikan kepada anak kelas 1 pada bulan Agustus dengan cara suntik	93	100	0	0
10	Imunisasi HPV diberikan khusus pada siswa putri kelas 5	93	100	0	0
11	Efek samping vaksin DT dapat berupa demam dan nyeri pada sekitar penyuntikan	93	100	0	0
12	Imunisasi campak yang diberikan 1x akan memberikan kekebalan seumur hidup	93	100	0	0
13	Pemberian imunisasi yang tidak lengkap, akan mengakibatkan tingkat kekebalan pada anak menjadi rendah	93	100	0	0
14	Imunisasi yang lengkap dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak	93	100	0	0
15	Setelah pemberian imunisasi, ibu tidak perlu memandikan anaknya	93	100	0	0
16	Kompres air dingin bisa mengurangi bengkak pada area bekas penyuntikan	93	100	0	0
17	Imunisasi yang didapatkan pada saat bayi tidak perlu diulang di sekolah	90	96,77	3	3,23
18	Efek lain dari imunisasi adalah bengkak dan nyeri pada bekas suntikan	93	100	0	0
19	Imunisasi anak sekolah bisa di dapatkan di sekolah dan di Puskesmas	93	100	0	0

20	Imunisasi terbukti aman dan efektif untuk mengurangi resiko wabah penyakit	93	100	0	0
----	--	----	-----	---	---

Tabel 3.6 menunjukkan hasil pengisian kuesioner setelah diberikan penyuluhan tentang bulan imunisasi anak sekolah dapat dilihat pengisian kuesioner yang masih menjawab menjawab salah pada pertanyaan no. 4 dan no.17 sebanyak 3 responden (3,23%).

Hasil pengisian pada kuesioner no. 4 dengan pertanyaan Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit tertentu dan no.17 dengan pertanyaan Imunisasi yang didapatkan pada saat bayi tidak perlu diulang di sekolah sebanyak 90 responden (96,77%) menjawab benar dan 3 responden (3,23%) menjawab salah. Hal ini disebabkan kurangnya konsentrasi ibu saat mengikuti penyuluhan dikarenakan waktu penyuluhan bersamaan dengan waktu istirahat anak dari kegiatan kelajar, Zakia (2024) dalam penelitiannya menuliskan bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam mempengaruhi konsentrasi(Zakia, 2024). Maiyanisa&Risma (2023) dalam penelitiannya menuliskan Diharapkan petugas kesehatan lebih sering memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarganya tentang pentingnya imunisasi. (MAIYANISA & Risma Aliviani Putri, 2023)

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi nilai Pre-test dan Post-Test responden dalam kuesioner Bulan Imunisasi Anak Sekolah

No	Pertanyaan	Pre-test	%	Post-test	%
1	Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak	75	80,65	93	100,00
2	Imunisasi untuk mencegah penyakit bukan menyembuhkan penyakit	78	83,87	93	100,00
3	Manfaat dari imunisasi itu lebih besar dari pada kerugiannya (efek samping)	86	92,47	93	100,00
4	Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit tertentu	70	75,27	90	96,77
5	Imunisasi DT untuk mencegah penyakit Difteri dan Tetanus	25	26,88	93	100,00
6	Imunisasi HPV untuk mencegah penyakit kanker leher rahim	60	64,52	93	100,00

7	Imunisasi anak sekolah antara lain: DT, Td, Campak dan HPV	64	68,82	93	100,00
8	Imunisasi anak sekolah dilaksanakan bulan Agustus dan November	59	63,44	93	100,00
9	Imunisasi Campak diberikan kepada anak kelas 1 pada bulan Agustus dengan cara suntik	49	52,69	93	100,00
10	Imunisasi HPV diberikan khusus pada siswa putri kelas 5	37	39,78	93	100,00
11	Efek samping vaksin DT dapat berupa demam dan nyeri pada sekitar penyuntikan	92	98,92	93	100,00
12	Imunisasi campak yang diberikan 1x akan memberikan kekebalan seumur hidup	58	62,37	93	100,00
13	Pemberian imunisasi yang tidak lengkap, akan mengakibatkan tingkat kekebalan pada anak menjadi rendah	81	87,10	93	100,00
14	Imunisasi yang lengkap dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak	90	96,77	93	100,00
15	Setelah pemberian imunisasi, ibu tidak perlu memandikan anaknya	17	18,28	93	100,00
16	Kompres air dingin bisa mengurangi bengkak pada area bekas penyuntikan	38	40,86	93	100,00
17	Imunisasi yang didapatkan pada saat bayi tidak perlu diulang di sekolah	27	29,03	90	96,77
18	Efek lain dari imunisasi adalah bengkak dan nyeri pada bekas suntikan	92	98,92	93	100,00
19	Imunisasi anak sekolah bisa di dapatkan di sekolah dan di Puskesmas	48	51,61	93	100,00
20	Imunisasi terbukti aman dan efektif untuk mengurangi resiko wabah penyakit	81	87,10	93	100,00

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa setelah ibu diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan. Kenaikan yang signifikan terlihat pada hampir semua pertanyaan yang dijawab benar oleh responden. Kenaikan yang mencolok terlihat pada pertanyaan no.15 kenaikan sebanyak 76 reponden, no.5 kenaikan sebanyak 68 responden, no.17 kenaikan sebanyak 63 responden dan pada pertanyaan no.10 kenaikan sebanyak 56 responden menjawab benar.

Hasanah (2021) dalam penelitiannya menuliskan Pengetahuan seseorang dapat bertambah melalui berbagai media. (Hasanah et al., 2021). Safitri (2021) dalam penelitiannya juga menuliskan bahwa kegiatan penyuluhan menjadikan peserta memperoleh pemahaman pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan (R. Safitri, 2021). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2024) bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah pemberian edukasi. (Harahap et al., 2024)

Edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pemahaman responden, dengan adanya edukasi diharapkan menambah wawasan dan mengurangi kekhawatiran ibu tentang imunisasi, sehingga keberhasilan program BIAS dapat tercapai seiring kesiapan dan kemantapan orang tua dalam memberikan imunisasi bagi anaknya. Safitri (2024) dalam penelitiannya menuliskan Penyuluhan kesehatan terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu (P. F. A. Safitri et al., 2024). Sejalan dengan Ansiga (2024) pada penelitiannya menuliskan Semakin sadarnya orang tua akan pentingnya manfaat imunisasi HPV, semakin tinggi minat anak dalam keikutsertaan imunisasi di sekolah. (Ansiga et al., 2024).

3. Partisipasi dan Respons Peserta

- a. Sebagian besar peserta aktif bertanya dan menyampaikan kekhawatiran mereka terkait efek samping vaksin.
- b. Peserta merasa lebih tenang setelah mendapat penjelasan dari tenaga kesehatan.
- c. Sebagian besar peserta menyatakan kesediaannya untuk mengikuti jadwal imunisasi anak di sekolah dasar nantinya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Antusiasme pihak taman kanak – kanak dan orang tua.
 - 2) Penyampaian materi yang interaktif dan mudah dipahami.
 - 3) Sarana dan prasarana memadai (Slide Powerpoint, alat peraga dan Alat Permainan Edukatif).
- b. Faktor Penghambat

- 1) Masih ada peserta yang terpengaruh oleh informasi hoaks dari media sosial yang berkaitan dengan agama.
- 2) Masih ada keraguan dari peserta yang mempertimbangkan kejadian masa lalu
- 3) Ketidak fokusan orang tua dalam mengikuti sosialisasi dikarenakan waktu sosialisasi bertepatan dengan waktu istirahat anak.

5. Metode

Metode utama dalam kegiatan ini adalah tatap muka secara langsung antara narasumber dengan ibu / orang tua siswa. Penyampaian materi dilakukan melalui pemaparan Slide Power point, simulasi dengan alat peraga, belajar sambil bernyanyi, diskusi dan permainan edukatif serta evaluasi pengetahuan ibu dari materi yang telah didiskusikan.